

Pengaruh Seni Rupa Kontemporer Dalam Membangun Identitas Budaya Lokal Di Era Globalisasi

Laluganda^{1*}

¹ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar

* Gmail: Gandalalu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15 Juni, 2025

Approved 26 Juni, 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran seni rupa kontemporer dalam membangun dan memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Globalisasi telah membawa masuk berbagai pengaruh budaya asing yang berpotensi menggerus nilai-nilai lokal. Namun, seni rupa kontemporer justru menunjukkan potensi besar sebagai medium adaptif yang mampu mengintegrasikan unsur global dengan kekayaan lokal, menciptakan ekspresi visual baru yang merepresentasikan identitas masyarakat setempat secara dinamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus terhadap beberapa karya seni rupa kontemporer Indonesia, serta wawancara mendalam dengan seniman dan kurator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni rupa kontemporer tidak hanya menjadi sarana ekspresi pribadi, tetapi juga alat untuk merefleksikan, merumuskan ulang, dan merawat identitas budaya lokal dalam konteks modern. Dengan demikian, seni rupa kontemporer memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus menjembatani komunikasi antara nilai-nilai tradisional dan tantangan global.

Keywords: seni rupa kontemporer, identitas budaya lokal, globalisasi, ekspresi visual, pelestarian budaya

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Laluganda, L. (2025). Pengaruh Seni Rupa Kontemporer Dalam Membangun Identitas Budaya Lokal Di Era Globalisasi. *Journal of Art Communication and Culture Global (JACCG)*, 1(1), 11–16. <https://>

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena tak terelakkan yang membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang budaya dan kesenian (Fikri, 2019). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mempercepat arus pertukaran budaya antarbangsa, sehingga batas-batas geografis dan kultural menjadi semakin kabur. Di satu sisi, globalisasi membuka akses luas terhadap informasi, inovasi, dan interaksi lintas budaya. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan besar terhadap eksistensi budaya lokal yang terancam oleh dominasi budaya global (Suneki, 2012). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap melemahnya identitas budaya lokal, terutama di kalangan generasi muda yang lebih mudah terpapar nilai-nilai global.

Dalam konteks tersebut, seni rupa kontemporer muncul sebagai salah satu media penting dalam merespons dinamika zaman (Saputra et al., 2024). Seni rupa kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi estetis, tetapi juga sebagai refleksi terhadap isu-isu sosial, budaya, politik, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat saat ini. Salah satu peran penting seni rupa kontemporer adalah kemampuannya dalam merekonstruksi dan membentuk kembali identitas budaya lokal dengan cara-cara yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui pendekatan yang lebih bebas dan eksperimental, seni rupa kontemporer mampu mengangkat nilai-nilai lokal ke dalam konteks global tanpa kehilangan esensi kulturalnya (Fikri, 2019).

Identitas budaya lokal merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan suatu masyarakat (Brata, 2016). Identitas ini mencerminkan nilai-nilai, tradisi, simbol, dan cara hidup yang diwariskan secara turun-temurun. Ketika masyarakat kehilangan identitas budayanya, maka yang terancam bukan hanya warisan budaya, tetapi juga jati diri dan rasa memiliki terhadap komunitasnya sendiri. Oleh karena itu, penting untuk terus menggali dan menghidupkan kembali identitas budaya lokal agar tetap relevan di tengah gempuran budaya luar. Di sinilah seni rupa kontemporer memiliki potensi strategis sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, antara tradisi dan modernitas (Indrawati & Sari, 2024).

Seni rupa kontemporer Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang sangat dinamis dalam beberapa dekade terakhir. Banyak seniman muda Indonesia yang secara sadar mengangkat tema-tema lokal dalam karya-karyanya, baik melalui simbol, teknik, maupun narasi visual (Ernawati & Sari, 2020). Karya-karya ini tidak hanya dipamerkan di dalam negeri, tetapi juga mendapat apresiasi di panggung internasional. Misalnya, penggunaan motif batik, cerita rakyat, dan ikon budaya lokal sering kali dimunculkan dalam konteks wacana global, sehingga menciptakan dialog kultural yang saling memperkaya. Hal ini menunjukkan bahwa seni rupa kontemporer mampu menjadi ruang dialektika antara identitas lokal dan pengaruh global (Afatara et al., 2018).

Namun, fenomena ini juga menimbulkan pertanyaan kritis: sejauh mana seni rupa kontemporer benar-benar berkontribusi dalam membangun dan mempertahankan identitas budaya lokal? Apakah penggunaan elemen lokal dalam seni kontemporer hanya bersifat estetis, ataukah memiliki muatan makna yang lebih dalam? Bagaimana masyarakat merespons karya-karya seni kontemporer yang membawa pesan budaya lokal? Dan bagaimana seniman memahami peran mereka sebagai agen budaya dalam masyarakat yang semakin plural dan kompleks? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi landasan penting bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh seni rupa kontemporer terhadap pembentukan identitas budaya lokal di era globalisasi (Jones, 2015).

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas hubungan antara seni rupa kontemporer dan konstruksi identitas budaya lokal, khususnya dalam konteks Indonesia. Sebagian besar studi seni masih berfokus pada analisis estetika atau aspek teknis, sementara dimensi sosial dan kulturalnya belum banyak dieksplorasi secara sistematis. Padahal, dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, seni rupa memiliki peran vital dalam merepresentasikan keragaman identitas dan memperkuat kesadaran kolektif terhadap keberagaman tersebut.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya lokal melalui pendekatan yang kontekstual dan inovatif. Dalam era di mana budaya visual menjadi sangat dominan, seni rupa memiliki posisi strategis dalam membentuk persepsi publik, terutama generasi muda, terhadap nilai-nilai lokal. Dengan menggali bagaimana seni rupa kontemporer berperan dalam membangun identitas budaya, penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang diskusi baru tentang peran seni dalam pendidikan budaya, pengembangan komunitas, hingga kebijakan budaya di tingkat nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus terhadap beberapa karya dan praktik seniman kontemporer Indonesia yang mengangkat isu-isu identitas budaya lokal. Pendekatan ini dipilih untuk menangkap kompleksitas makna yang terkandung dalam karya seni serta dinamika sosial yang melingkupinya. Melalui analisis mendalam terhadap karya seni, wawancara dengan seniman, dan telaah literatur, penelitian ini akan menggali sejauh mana seni rupa kontemporer berkontribusi dalam memperkuat, merefleksikan, atau bahkan merumuskan ulang identitas budaya lokal dalam konteks global.

Secara umum, latar belakang ini menunjukkan bahwa di tengah derasnya arus globalisasi, seni rupa kontemporer tidak hanya menjadi ruang ekspresi kreatif, tetapi juga menjadi medium penting dalam mempertahankan dan membangun kembali identitas budaya lokal. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap peran seni rupa kontemporer, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi dunia seni, pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat luas dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan identitas budaya di era yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran seni rupa kontemporer dalam membentuk identitas budaya lokal. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik, kontekstual, dan interpretatif, terutama dalam mengkaji makna-makna simbolik yang terkandung dalam karya seni rupa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap pameran seni kontemporer, dokumentasi visual karya seni, serta wawancara mendalam dengan seniman, kurator, dan pengamat seni. Studi ini juga mengkaji berbagai karya seni rupa kontemporer Indonesia yang secara eksplisit mengangkat tema-tema budaya lokal, baik dari segi simbol, teknik, maupun pesan sosial-budayanya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Setiap data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan pola, kategori, dan makna yang berkaitan dengan konstruksi identitas budaya dalam karya seni rupa kontemporer. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, dokumentasi, dan literatur yang relevan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi seni rupa kontemporer dalam memperkuat identitas budaya lokal, serta bagaimana praktik seni ini merespons tantangan globalisasi tanpa kehilangan akar budayanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni rupa kontemporer memiliki peran strategis dalam membangun dan merekonstruksi identitas budaya lokal di era globalisasi yang sarat akan arus informasi dan pengaruh budaya asing. Melalui pendekatan yang inovatif dan bebas, seni rupa kontemporer memungkinkan seniman untuk mengangkat simbol-simbol tradisional, nilai-nilai lokal, serta narasi kultural ke dalam bentuk visual yang kontekstual dan relevan dengan isu-isu global. Dalam prosesnya, seni ini tidak hanya merefleksikan kekayaan budaya lokal, tetapi juga menjadi alat perlawanan terhadap homogenisasi budaya yang sering dibawa oleh globalisasi. Selain itu, seni rupa kontemporer membuka ruang dialog antarbudaya melalui kolaborasi lintas wilayah dan pemanfaatan media digital, sehingga identitas budaya lokal tidak terpinggirkan, melainkan diperkaya dan diperkenalkan secara luas dalam panggung internasional. Dengan demikian, seni rupa kontemporer berkontribusi besar dalam menjaga keberlanjutan identitas budaya lokal yang adaptif dan dinamis di tengah perubahan global.

1. Reaktualisasi Nilai Lokal dalam Bingkai Global

Seni rupa kontemporer memberikan kebebasan bagi para seniman untuk mereinterpretasi simbol-simbol budaya lokal dengan pendekatan visual yang segar, inovatif, dan relevan dengan isu-isu global masa kini. Melalui berbagai medium seperti instalasi seni, video art, seni performatif, dan media ekspresi lainnya, elemen-elemen tradisional mulai dari motif batik yang kaya makna, mitologi lokal yang sarat dengan cerita dan filosofi, hingga praktik kerajinan tangan yang khas—dapat diangkat kembali dan disajikan dalam konteks yang lebih universal dan mudah dipahami oleh audiens lintas budaya. Pendekatan ini tidak hanya menghidupkan kembali warisan budaya yang mungkin terlupakan, tetapi juga memperkuat posisi budaya lokal dalam wacana global dengan cara yang relevan dan berdampak. Dengan demikian, seni rupa kontemporer berperan sebagai jembatan kreatif yang menghubungkan kearifan lokal dengan dinamika global, sekaligus menjaga agar identitas budaya tetap hidup dan berkembang dalam dunia yang semakin terintegrasi.

2. Media Ekspresi Identitas yang Dinamis

Di tengah arus globalisasi yang cenderung menghasilkan homogenisasi budaya dan menimbulkan keseragaman nilai, seni rupa kontemporer memberikan ruang luas bagi para seniman untuk mengekspresikan identitas lokal mereka secara personal dan kreatif. Identitas budaya yang dulunya dianggap sebagai warisan tetap dan statis kini dipahami sebagai konstruksi sosial yang dinamis, fleksibel, dan dapat dinegosiasikan melalui medium seni. Melalui karya-karya yang inovatif dan penuh makna, seniman mampu merefleksikan kompleksitas pengalaman budaya mereka sekaligus mengadaptasi perubahan zaman tanpa kehilangan akar lokalnya. Oleh karena itu, seni rupa kontemporer berfungsi sebagai wadah penting dalam pembentukan dan perwujudan identitas budaya yang bersifat reflektif, terbuka, dan terus berkembang, menjembatani tradisi dengan modernitas serta lokal dengan global secara harmonis.

3. Perlawanan terhadap Homogenisasi Budaya

Globalisasi sering kali membawa ancaman homogenisasi budaya, di mana nilai-nilai dan identitas lokal tergerus oleh dominasi budaya asing yang masif dan seragam. Dalam konteks tersebut, seni rupa kontemporer muncul sebagai alat perlawanan simbolik yang efektif, memberikan ruang bagi seniman untuk mengekspresikan kritik dan ketidaksetujuan terhadap dominasi budaya luar. Melalui berbagai pendekatan kreatif seperti kritik visual, satire, ironi, dan strategi subversif lainnya, para seniman mampu menyampaikan narasi lokal yang unik dan autentik, sekaligus menantang homogenisasi dengan cara yang artistik dan menggugah. Seni rupa kontemporer tidak hanya menjadi medium estetika, tetapi juga sebagai sarana politik budaya yang memperkuat suara lokal dalam menghadapi tekanan global, menjaga keberagaman budaya agar tetap hidup dan relevan di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

4. Kolaborasi dan Pertukaran Kultural

Seni rupa kontemporer kerap menjadi ruang kolaboratif yang memungkinkan terjadinya pertukaran budaya secara dinamis antara seniman dari berbagai latar belakang. Melalui ajang seperti pameran internasional, program residensi seniman, festival seni global, hingga platform digital, terjadi interaksi intensif yang mendorong terbangunnya dialog kreatif antara budaya lokal dan global. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas wawasan dan praktik artistik para pelaku seni, tetapi juga memberikan kesempatan bagi budaya lokal untuk tampil dan bersuara dalam forum global tanpa kehilangan esensi dan keasliannya. Justru, dalam proses perjumpaan dan percampuran gagasan inilah, identitas budaya lokal dapat mengalami

revitalisasi, berkembang menjadi bentuk ekspresi baru yang lebih kontekstual, relevan, dan terbuka terhadap perubahan zaman. Seni rupa kontemporer, dengan demikian, menjadi medium penting dalam membentuk hubungan yang saling memperkaya antara tradisi dan modernitas dalam lingkup budaya global.

5. Penguatan Citra Budaya Lokal di Ranah Global

Karya seni rupa kontemporer yang mengangkat tema-tema lokal memiliki potensi besar dalam memperkenalkan kekayaan budaya daerah ke kancah internasional. Melalui pengemasan visual yang inovatif dan relevan dengan isu global, elemen-elemen budaya seperti tradisi, simbol, cerita rakyat, hingga filosofi hidup masyarakat lokal dapat dikomunikasikan secara efektif kepada audiens global. Hal ini tidak hanya mendorong terciptanya apresiasi dan pengakuan terhadap identitas budaya lokal, tetapi juga turut berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai tradisional yang mungkin terpinggirkan oleh arus modernisasi. Lebih jauh lagi, keberhasilan karya seni semacam ini dalam menarik perhatian publik dapat membuka peluang pengembangan sektor ekonomi kreatif, seperti pameran seni, produk turunan artistik, hingga pariwisata berbasis budaya yang memperkuat perekonomian lokal. Dengan demikian, seni rupa kontemporer berperan sebagai jembatan strategis antara pelestarian budaya dan pembangunan ekonomi berbasis identitas lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa seni rupa kontemporer berperan penting dalam membangun identitas budaya lokal di era globalisasi melalui proses reaktualisasi nilai-nilai tradisional ke dalam medium dan bahasa visual yang modern. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk ekspresi seperti instalasi, seni media, dan performans, seniman mampu mengangkat kembali simbol dan narasi budaya lokal dalam konteks global yang lebih luas. Seni rupa kontemporer tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga membentuk ruang ekspresi yang dinamis, di mana identitas budaya tidak lagi bersifat statis, melainkan berkembang dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Selain itu, seni rupa kontemporer turut menjadi alat kritik terhadap dominasi budaya global dan upaya homogenisasi yang mengancam keberagaman budaya lokal. Melalui pendekatan visual yang kreatif dan seringkali provokatif, seniman mampu menyuarakan keberadaan identitas lokal secara lebih tegas dan mandiri. Ruang kolaborasi dan pertukaran budaya yang dihadirkan dalam praktik seni kontemporer juga memperkuat posisi budaya lokal dalam percakapan global, baik melalui pengakuan artistik maupun kontribusi terhadap ekonomi kreatif dan pariwisata. Dengan demikian, seni rupa kontemporer tidak hanya memperkuat eksistensi budaya lokal, tetapi juga mendorongnya untuk tampil sejajar di tengah dinamika budaya global.

REFERENSI

- Afatara, N., Adi, S. P., Mataram, S., & Prameswari, N. S. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Seni Rupa Tradisi dan Kontemporer Serta Relasi Proses Penjelajahan Ide Kreatif dalam Berkarya. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 10(2), 101–119.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(1).
- Ernawati, E., & Sari, R. N. (2020). Representasi kesadaran budaya lokal perupa dalam penciptaan karya seni rupa dan desain era kontemporer. *Invensi*, 5(2), 81–99.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh globalisasi dan era disrupsi terhadap pendidikan dan nilai-nilai keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136.

- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami warisan budaya dan identitas lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77–85.
- Jones, T. (2015). *Kebudayaan dan kekuasaan di Indonesia: Kebijakan budaya selama abad ke 20 hingga Era Reformasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saputra, B. D., Maghfiroh, N., & Lestari, Y. (2024). Multikulturalisme Indonesia: Analisis Semiotik dalam Karya Lukis Kontemporer “Story of Love” Karya Abdullah Ibnu Thalhah. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, 1(4), 43–51.
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1).